JURNAL SAINS TERAPAN VOL. 8 NO.2 2022 e-*ISSN* 2477-5525 *p-ISSN* 2406-8810

Received : Januari	Accepted: Februari	Published : Februari

Travel Pattern Wisata Religi Di Jepara

Lukmanul Hakim[1*], Dedy Susanto [2],
[12]UIN Walisongo Semarang

[*]elhakim@walisongo.ac.id

Abstract

Indonesia has a diversity of cultures, tribes and beautiful types of tourism to enjoy. Religious tourism destinations are in great demand by tourists because they provide new experiences of spiritual travel and activities. development in the tourism sector is very necessary in increasing the competitiveness of tourism in Indonesia, especially in the era of globalization.opportunities for the development of religious tourism Travel Patterns need to be developed to support equity and ease of carrying out religious tourism, especially pilgrimage tourism. The purpose of this study is to plan a Travel Pattern for religious tourism in Jepara. This writing uses qualitative, descriptive methods of analysis. The results of the research on the pattern of religious tourism in Jepara obtained conclusions, namely: it is necessary to carry out attractive tour package planning, making cheap and efficient travel patterns and models, good accommodation and accessibility. Making Jepara religious tourism travel patterns with 3 tourist travel patterns: Complex neighbourhood, Chainingg Loop, En route stop over.

Keywords : Travel pattern, Religious Tourism, Pilgrimage Tourism

Abstrak

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, suku dan jenis wisata yang indah untuk dinikmati. Destinasi wisata religi sangat diminati oleh wisatawan karena memberikan pengalaman baru berwisata secara spiritual dan kegiatan. pengembangkan di sektor pariwisata sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Indonesia terutama di era globalisasi.peluang pengembangan Travel Pattern wisata religi perlu dikembangkan untuk mendukung pemerataan dan kemudahan untuk melakuakan wisata religi terutama wisata ziarah. Tujuan penelitian ini untuk merencanakan Travel Pattern wisata religi di Jepara. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif, deskriptif analisis. Hasil Penelitian travel Pattern wisata religi di Jepara diperoleh kesimpulan yaitu: perlu dilakuan perencanaan paket wisata yang menarik, pembuatan pola dan model perjalanan yang murah dan efisien, akomodasi dan aksebilitas yang baik. Pembuatan pola perjalanan wisata religi Jepara dengan 3 pola perjalanan wisata : *Complex neighbourhood, Chainingg Loop, En route stop over*.

Kata kunci : Travel pattern, Wisata Religi, Wisata Ziarah

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, suku dan jenis wisata yang indah untuk dinikmati. Destinasi wisata religi sangat diminati oleh wisatawan karena memberikan pengalaman baru berwisata secara spiritual dan kegiatan. pengembangkan di sektor pariwisata sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Indonesia terutama di era globalisasi. Pariwisata Indonesia memiliki jenis keunikan masing-masing yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk dikuunjungi. Perjalan wisata tidak terlepas dari sebuah kebutuhan transportasi yang ada di sekitar destinasi sebuah wisata religi. Fenomena perkembangan pada dunia pariwisata di dalam era globalisasi ini menunjukkan banyak perubahan yang sangat signifikan dari aspek bisnis akomodasi. kuliner, atraksi wisata, transportasi udara. transportasi darat. transportasi laut, serta bisnis travel, serta paket-paket wisata yang ada di berbagai daerah di Indonesia. Dampak yang terjadi adalah tidak seimbang nya sarana prasarana pariwisata

dengan meningkatnya wisatawan yang ada. Efek negatif yang terjadinya adalah kemacetan di berbagai jalur lalu lintas di seluruh kota di Indonesia, sehingga wisatawan asing menjadi berfikir untuk datang mengunjungi Indonesia. Namun hal tersebut belum banyak disikapi oleh sebagian pemangku kebijakan dari pemerintah daerah dengan solusi penanganan aksesibilitasnya yang lebih memadai.

Ciri-ciri wisatawan Individu dan kelompok wisatawan akan mengembangkan pola berwisata karena adanya perbedaan motivasi generasi milenial, antara lain keinginan untuk berwisata atau jiwa petualang dan kemampuan untuk berwisata sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pola mengacu pada model, sedangkan perjalanan mengacu pada proses pengangkutan barang atau orang di sepanjang rute atau jalur. Pola perjalanan wisata merupakan mata rantai dalam rantai perjalanan dari lokasi tempat pengunjung menginap (hub) melalui pintu masuk/keluar menuju tujuan akhir (*entry point*). Terdapat amenitas yang dimanfaatkan oleh pengunjung tersebut untuk mempromosikan suatu kegiatan wisata menjadi atraksi wisata yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan, dilihat, dan dibeli wisatawan di sekitar objek wisata tersebut [1].

Jepara merupakan Kabupaten yang sangat populer dengan industri *Furniture*/ mebel hal ini tidak terlepas dari banyakanya pengrajin kayu yang ada disana. Wisata Jepara terkenal akan keindahan pemandangan alamnya. Mulai dari hutan, bukit, Pantai hingga wisata religi wali. Wisata religi jepara yang memiliki 490 makam Para Wali dan Leluhur penyebar Islam di kabupaten Jepara yang hanya terkenal dan sering dikunjungi wisata religi ada 10 destinasi yakni : Komplek makam Mantingan, Pangeran Syarif, Wali Jandab Habib Shodiq, Syekh Abu Bakar (Pulau Panjang), Habib Hasan bin Ibrahim (Kuwasen), Syekh Amir Hasan (Karimun Jawa), Komplek Makam Citrosomo, Kelenteng Hian Thian Siang Tee, Datuk Gunardi, Mbah sobib Menganti, dan Syekh Siti Jenar.

Pola Perjalanan (*Travel Pattern*) adalah struktur, kerangka, dan alur perjalanan wisatawan dari satu titik tujuan ke titik tujuan lainnya. Ini berisi informasi tentang fasilitas, kegiatan, dan layanan yang ditawarkan untuk menyediakan berbagai pilihan perjalanan bagi industri dan wisatawan untuk mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan perjalanan wisata. Terlepas dari pengembangan Bagi beberapa pelancong, membuat jadwal mereka sendiri lebih mudah daripada menyerahkan kendali kepada agen tur. Pasalnya, tergantung jadwal atau agenda, beberapa pengunjung tidak menyukainya.Bahkan pengunjung lebih suka membuat rencana perjalanan mereka sendiri daripada membelinya dari agen perjalanan karena biaya yang relatif rendah untuk melakukannya [2]. *Travel pattern* yang dimaksud adalah suatu pola perjalana yang dirancang, dibangun, dan dikemas menjadi suatu komoditi yangg layak untuk dinikmati. Ada bebrapa beberapa unsur yang harus diperhatikan mencakup informasi umum seperti geografi, iklim, bahasa, dan budaya lokal. Dalam *travel pattern* juga harus memuat informasi fasilitas umum seperti kantor polisi,bank, rumah sakit, kantor imigrasi. Adapaula fasilitas akomodasi seperti kalisifikasi hotel, fasilitas kamar, serta kemudahan dalam menjangkau tempat wisata. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh para wisatawan agar memberikan kenyaman saat berwisata.

Berdasarkan latar belakang diatas, sebuah pola perjalanan (*travel pattern*) wisata religi di jepara harus dilihat alternative kunjungan. Hal tersebut didasari bagaimana pengunjung hanya terfokus dilokasi wisata religi yang popular dan mudah diakses, pembuatan pola perjalanan wisata religi bisa dijadikan alternatif kunjungan dan peningkatan kunjungan wisata religi.

2. Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui pengumpualan kajian pustaka dan dokumen yang diperoleh dari beberapa sumber lain seperti jurnal, majalah ataupun berita yang berguna untuk

meningkatkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan permasalahan objek kajian penelitian secara mendetail. Dari hasil data-data yang dikumpuulkan lalu di buat sebuah model Pola perjalanan yang dilakukan di Jepara.

3. Hasil Penelitian

Travel Pattern Wisata religi Perlu dilakuan sebuah perencanaan perjalanan dan membuat paket-paket wisata yang menarik dan kompetitif Pengembangan wisata religi berupa wisata ziarah dan wisata masjid . Dewan Masjid Indonesia berkomitmen mengembangkan destinasi wisata religi berbasis masjid karena banyak masjid di Indonesia yang memiliki nilai sejarah dan menjadi simbol kemunculan peradaban Islam di Indonesia. Pengembangan destinasi wisata religi berbasis wisata masjid pun bertujuan untuk menegaskan citra Indonesia sebagai negara yang sarat dengan nilai spiritualitas dan religiusitas hingga menjadikan Indonesia menjadi destinasi wisata yang aman dan nyaman [3]

Wisata religi yang dimaksud yaitu lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu Zaaru, Yazuuru, Ziyarotan. Ziarah yang dapat diartikan kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Namun, dalam pemahaman masyarakat yaitu melakukan kunjungan ke kuburan atau makam orang yang telah meninggal. Kegiatan tersebut sering disebut dengan ziarah kubur. Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa [4]

Travel Pattern (pola perjalanan) pengembangan wisata religi di jawa tengah sangat perlu dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab pola perjalanan wisata religi tetap. Problem-problem wisata religi di wilayah jawa tengah seperti :

1. Kemudahan Informasi
   Informasi di lokasi wisata religi masih minim, misal terkait informasi papan informasi, diskripsi lokasi makam/wisata religi, Peta lokasi dan kemudahan mendapatkan informasi.
2. Pelayanan
   Kondisi Pelayanan yang berpengaruh dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Sehingga definisi kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan wisatawan serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan wisatawan.
3. *Guide*/ Pemandu
   Problem pemandu wisata religi yang masih minim, akan pengetahuan dan jumlah pemandu wisata religi. Ini menjadi potensi penurunan kunjungan wisata yang akan mengunjungi lokasi wisata religi.
4. Paket Wisata
   Paket wisata yang ada masih banyak lokasi-lokasi makam ziarah wali yang terkenal, perlu adanya pembuatan paket yang variasi/pilihan lokasi.
5. Aksebilitas
   Aksesibilitas ini tentunya merupakan sarana dan fasilitas penting bagi wisatawan, hal ini bias lihat beberapa lokasi wisata religi terutama ziarah masih banyak akses ke lokasi masih belum baik. Aksebilitas di lokasi juga masih belum ada alternatif / pemilihan moda yang akan melakukan kunjungan.
6. Amnesitas
   Problem amnesitas yang ada dilokasi wisata religi, masih banyak lokasi wisata religi masih minim fasilitas-fasilitas seperti, kesehatan, pedagang, fasilitas umum.

3.1. Kecendrungan Kunjungan Wisata Religi

Objek wisata yang banyak di kembangkan pada saat ini adalah wisata ke-agamaan atau religi. wisata keagamaan atau religi di maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang mempunyai makna khusus, biasanya berupa tempat memiliki makna

khusus mulai dari masjid, makam, maupun candi. Adanya objek wisata religi atau islami tentu memberikan pengaruh baik bagi ekonomi masyarakat lokal maupun perkembangan budaya dan peningkatan ilmu keagamaan bagi wisatawan yang dating [5]. Kunjungan Wisata Religi yang banyak di kunjungi para wisatawan merupakan wisata makam (ziarah) ke makam wali terutama walisongo yang masih banyak di kunjungi dan diminati. Kunjungan ke masjid-masjid merupakan sebuah peluang untuk dikembangkan wisata religi alternatif / pilihan untuk di kunjungi para wisatawan. Masjid yang mendapat banyak perhatian dan antusiasme masyarakat untuk dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata sudah barang tentu memiliki daya tarik tersendiri. Berdasarkan daya tarik inilah menjadikan masyarakat penasaran dan takjub sehingga tempat tersebut dikunjungi oleh masyarakat. Dalam periode awalnya, tahun 2017 – 2020, ditentukan 100 titik destinasi wisata religi berbasis masjid di seluruh penjuru Indonesia dengan melibatkan peran dari berbagai pihak. Dengan program tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar masjid untuk bisa menjadi masyarakat yang bersahabat dengan pengunjung dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar [6]. Berdasarkan data di https://www.gotravelly.com/ dapat dilihat 10 Wisata religi jawa tengah yang sering di kunjung bisa dilihat pada Gambar 1 dimana wisata religi yang dikunjungi disana masih cendrung ke wisata masjid dan wisata ziarah (makam) Perlu dilakukan Travel Pettern Wisata Religi di Jepara Perencanaan pola perjalanan wisata religi perlu dirancang sedemikian rupa supaya mampu bersaing dan menarik wisatawan berkunjung ke wisata religi khususnya wisata makam yang belum tereksplor dengan baik lokasinya.

3.2. Pola dan Model perjalanan yang Murah

Perencanaan Pola dan model perjalanan yang baik perlu dilakukan sebuah desain yang harus dilakukan antara lain :

1. Membuat Travel Pattern Wisata Religi dengan mempertimbangkan biaya yang akan digunakan dilokasi wisata. Pembuatan pola perjalanan akan memudahkan wisatawan yang tertarik mengunjungi lokasi wisata dengan mudah dan cepat.
2. Model perjalanan yang mempertimbangkan kemudahan dalam menjangkau lokasi, baik aksebilitas maupun amnesitas yang mendukung dilokasi wisata.
3. Membenahi informasi paket wisata denggan memberikan kemudahan dalam mengaksesnya berupa penggunaan aplikasi smartphone dan website yang tersedia disana.
4. Membuat strategi jangka pendek yang diperoleh dengan cara meningkatkan kekuatan dan mengoptimalkan peluang yakni dengan memanfaatkan landmark sebagai icon wisata, menambah variasi obyek wisata religi, mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam promosi, bekerjasama dengan agen-agen perjalanan, melengkapi sarana prasarana serta membuat aplikasi mobile official khusus wisata religi di jawa tengah

Pola jalanan yang mudah perlu diperhatikan dalam membangun sebuah aspek informasi dan pengelolaan aplikasi yang relevan saat ini, Pemerintah Indonesia telah mengembangkan wisata halal di Indonesia dengan melakukan beberapa tahapan, di antaranya; sistem informasi digital, daya Tarik dan paket wisata halal, sertifikasi dan standarisasi, muslim visitor guide, penguatan pemahaman pariwisata halal, pengembangan dan riset, Indonesian Muslim Travel Index (TMTI) monitoring dan evaluasi, marketing outreach, regulasi pariwisata halal dan monitoring dan evaluasi DSRA (Desain, Strategi, Rencana dan aksi)[7]. Sistem digitalisasi terutama pola perjalanan akan membuat sebuah kemudahan dan kecepatan dalam mengakses lokasinya.

3.3. Akomodasi

Dalam Perencanaan Akomodasi kaitanya dengan bagaimana kita mampu mengatur

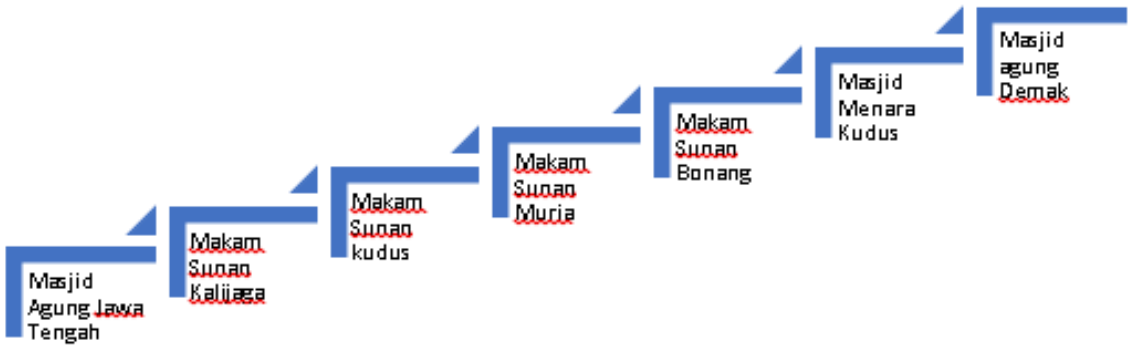
sebuah manajemen perjalanan secara baik seperti :

a. Rute, rute sangat penting, karena terkait dengan kemudahan, efektifitas dan pendanaan yang akan dikeluarkan oleh wisatawan, pembuatan rute-rute paket wisata religi yang simpel dan jangkauan waktu bisa dilakukan secara tepat waktu.
b. Transportasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan dan mobilitsas kegiatan yang akan dilaksanakan disana, hal ini bisa dilihat dari sebuah pengelolaan, penyedian transportasi yang ada sesuai kebutuhan yang di inginkan oleh wisatawan. Transportasi merupakan penyelenggaraan aksebilitas yang sangat menentukan wisatawan apakah sampe dengan tepat atau tidak.

3.4. Travel Pattern Wisata Religi di Jepara

Pola perjalanan adalah data tentang segala sesuatu berkait dengan dimana, mengapa, kapan dan bagaimana orang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan agar parawisatawan dapat merancang perjalanan yang efektif dan efisien sesuai kebutuhannya. Kondisi Pola perjalanan wisata religi dijepara masih cendrungg menggunakan sebuah pola perjalanan singgel poin (satu destinasi) terlihat sering dikunjungi wisata religi yang ada di jepara ada 10 destinasi yakni : Komplek makam Mantingan, Pangeran Syarif, Wali Jandab Habib Shodiq, Syekh Abu Bakar (Pulau Panjang), Habib Hasan bin Ibrahim (Kuwasen), Syekh Amir Hasan (Karimun Jawa), Komplek Makam Citrosomo, Kelenteng Hian Thian Siang Tee, Datuk Gunardi, Mbah sobib Menganti, dan Syekh Siti Jenar.Potensi kunjungan wisata religi khususnya ziarah ada 490 makam Para Wali dan Leluhur penyebar Islam di kabupaten Jepara. Maka melihat dari paket wisata yang disusun oleh Dinas pariwisata hanya menawarkan 2 ataupun 3 destinasi wisata religi di makam Sunan Mantingan dan makam Ratu Kalinyamat saja. Dalam melihatt Kondisi tersebut pola perjalanan yang di kembangkan yakni dengan 3 pola perjalanan dapat dilihat pada gambar 2 :

1. *Complex neighbourhood* merupakan gabungan beberapa atau keseluruhan pola-pola perjalanan, wisatawan pergi dari suatu destinasi ke destinasi lain tanpa mengulangi. Pola ini menggambarkan kompleksitas pola pergerakan wisatawanyang memungkinkan variasi dan campuran pola perjalanan yang berbeda. Hal ini ditawarkan Pada Pola wisata di Jepara Kunjungan wisata Makam Citosomo-makam wali sayyid abdulah-makam sultan hadirin wali mantingan-makam pangeran syarif-makam hasan narrawi-makam syeikh abu bakar-makam syekh siti jenar-makam sunan nyamplung-makam amir hasan. Pola ini dapat menjadi sebuah pengembangan yang mampu mempromosikan dan membuat destinasi yang walnya di kunjuungi satu lokasi hari bisa beberapa lokasi secara satu kali perjalanan.
2. *Chainingg Loop* merupakan wisatawan mengunjungi beberapa destinasi atau daya tarik wisata tanpa mengulangi. Berhenti di destinasi atau daya tarik wisata diantara jalur melingkar yang belum tentu terkait. Pola perjalanan ini digunakan menjadi perjalanan yang efektif dan efisiensi waktu di destinasi yang diinginkan. Pola ditawarkan untuk mengunjungi Makam Citosomo-Makam Wali Sayyid Abdulah-Makam Sultan Hadirin Wali Mantingan-Makam Pangeran Syarif-Makam Hasan Narrawi-Makam Syekh Siti Jenar- Makam Syeikh Abu Bakar-Makam Suultan Hadirin Wali Mantingan-Makam Jogo Laut-Makam Syeikh Maulana-Makam Mbah Deto Dan Kembali Ke Makam Citosomo
3. *En route stop over* merupakan wisatawan berkunjung ke suatu destinasi utama, dimana selama perjalanan terdapat daya tarik wisata yang dikunjungi selama menuju ataukembali ke destinasi utamanya kunjungan dari makam amir hasan ke makam sunan nyampung atau dari makam amir hasan ke makamsyekh sayyid abdullah.



Gambar 1. Lokasi Favorit dikunjungi wisata religi Jawatengah



Gambar 2.*Travel Pattern* Pola Perjalanan Wisata Religi Jepara

4. Kesimpulan

Hasil analisis travel Pattern wisata religi di Jepara diperoleh kesimpulan yaitu : perlu dilakuan perencanaan paket wisata yang menarik, pembuatan pola dan model perjalanan yang murah dan efisien, akomodasi dan aksebilitas yang baik. Pembuatan pola perjalanan wisata religi khususnya wisata ziarah harus memperkenalkan paket wisata atau destinasi wisata yang menarrik selain yang seringg dikunjungi oleh para peziarah. Pembuatan pola perjalanan wisata religi Jepara dengan 3 pola perjalanan wisata : *Complex*

neighbourhood, Chainingg Loop, En route stop over Hal tersebut yang

5. Saran

Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut kemudahan informasi yang harus di update menggunakan system digitalisasi dan aplikasi yang support saat ini untuk memperoleh informasi terkait wisata religi di Jepara.

6. Daftar Pustaka

[1] A. Maulana Pratama, I. Sudana, and N. Wijaya, "Analisis Pola Perjalanan Dan Aktivitas Wisatawan Milenial Mancanegara Ke Desa Pecatu, Badung," *J. IPTA*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.24843/ipta.2020.v08.i01.p01.

[2] D. Yamagi and A. Sulistyani, "Pola Perjalanan Wisata Kota Pekan Baru," *Nuevos Sist. Comun. e Inf.*, vol. 6, pp. 2013–2015, 2021.

[3] D. D. Imandintar and H. Idajati, "Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi," *J. Tek. ITS*, vol. 8, no. 2, 2019.

[4] N. I. Sari, F. Wajdi, and S. Narulita, "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta," *J. Online Stud. Al-Qur'an*, vol. 14, no. 1, pp. 44–58, 2018, doi: 10.21009/jsq.014.1.04.

[5] A. Mujib, "Sejarah Masuknya Islam dan Keragaman Budaya Islam di Indonesia," *Dewantara*, vol. XI, no. Januari-Juni 2021, pp. 117–123, 2021.

[6] A. Suprasetio, S. Narulita, and H. Humaidi, "Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi di DKI Jakarta," *Hayula Indones. J. Multidiscip. Islam. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 157–172, 2019, doi: 10.21009/hayula.003.2.03.

[7] L. Hakim, "Pariwisata Islam - Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc. - Google Books," *Deepublish*, 2022. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EGiSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=aHBwtMnxLt&sig=k1L-wEoRQKv_wC6QlPUsnlzWT3o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (accessed Oct. 09, 2022).

[8] M. Hohenwater and Z. Lavicza, "The Stength of the Community : How Geogebra can Inspire Technology Integration in Mathematics," in *Processing Mathematics Through Digital Technologies*, L. Bu and R. Schoen, Eds. Rotterdam: Sense Publishers, 2011, pp. 7–12.